

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI IKAN DI DESA MENGU KECAMATAN PAGA KABUPATEN SIKKA

Oleh

- 1) Ignasius Mbsa
Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan
- 2) Reyna Virginia Nona
Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan

Abstract

This study aims to determine how the influence of capital, labor, length of time at sea, and climate on fish production and to determine how much influence capital, labor, length of fishing, and climate have on fish production. The population in the study was 283 people and the sample was 74 people. This research uses questionnaire and interview methods and is processed by multiple linear regression analysis of the SPSS version 21 program. The results showed that there was an effect of the variables of capital, labor, length of fishing and climate on fish production in Mbengu Village. The results of the test simultaneously were 822.979 and the significance was 0.000. The partial test results obtained the variable value of capital 0.983 and the significance was 0.329, the value of the power variable Work time of 0.732, the significance is 0.467 and the length of time at sea is 0.47.779 and the significance is 0.000. Partially the length of time at sea has a significant effect on fish production and the contribution of the independent variable to the dependent variable (Y) is 97.1%.

1. Pendahuluan

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan pekerjaan. Pada saat krisis ekonomi, peranan sektor perikanan semakin signifikan, terutama dalam hal mendatangkan devisa. Akan tetapi ironisnya, sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha, padahal bila sektor perikanan dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar

terhadap pembangunan ekonomi nasional sertadapat mengetaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani ikan (Mulyadi, 2005)

Pesisir merupakan daerah yang sarat akan potensikelautan, tetapi pada dasarnya masyarakat pesisir yang bermata pencaharian sebagai nelayan masih identik dengan masalah kemiskinan yang sampai saat ini masih menjadi fenomena klasik pesisir. Karena tingkat sosial ekonomi dan kesejahteraan hidup yang rendah, dalam struktur masyarakat nelayan, nelayan buruh merupakan lapisan sosial yang paling miskin, sedangkan sebagian besar nelayan di Indonesia adalah nelayan buruh (Ekaningdyah, 2005) Oleh karena itu, upaya-upaya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan menjadi wacana yang penting dalam pengembangan wilayah pesisir.

Potensi sumber daya perikanan dan kelautan Nusa Tenggara Timur (NTT) sangatlah besar karena Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan propinsi kepulauan dengan luas wilayah laut hampir empat kali lipat dari luas daratan yaitu 200.000 km², sedangkan luas daratan sekitar 47.349,9 km². Kegiatan perikanan memiliki peranan yang sangat besar dalam memperbaiki nilai gizi masyarakat, peningkatan taraf hidup bagi penduduk terutama masyarakat nelayan, serta bagi perekonomian Indonesia. Kondisi laut Indonesia sangat besar pengaruhnya dalam penambah pendapatan nasional dari hasil ekspor dan impor melalui sektor perikanan. Wilayah Indonesia terdiri dari banyak pulau, sehingga masyarakat Indonesia banyak yang bekerja sebagai nelayan. Salah satu kebutuhan yang mutlak diperlukan untuk memajukan kegiatan industri perikanan dan merealisasikan program peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir adalah dengan menyediakan prasarana pelabuhan perikanan yang memadai. Prasarana pelabuhan perikanan yang telah ada dan yang akan dibangun akan merupakan basis kegiatan pengadaan produksi perikanan di pantai dan menjadi pusat komunikasi antara kegiatan di wilayah lautan dan daratan (Sulistiyani, 2005).

Kabupaten Sikka memiliki potensi kelautan dan perikanan yang mempunyai prospek ekonomi yang tinggi. Wilayah Kabupaten Sikka yang luasnya 7.553,24 km², yang terdiri dari luas laut mencapai 5.821,33 km² atau 377,07 % merupakan perairan laut. Didalamnya terdapat 17 buah pulau dan dikelilingi garis pantai sepanjang 444,50 km. Dengan kondisi fisik wilayah seperti ini, maka sumber daya kelautan dan perikanan merupakan salah satu tumpuan harapan masyarakat dan pemerintah Kabupaten Sikka dimasa depan. Karena didalam wilayah laut dan pesisir tersebut terkandung berbagai

potensi pembangunan yang besar dan beragam baik untuk penangkapan maupun budidaya ikan. Pembangunan sektor kelautan dan perikanan telah menunjukkan keberhasilan dalam peningkatan produksi, penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan nelayan, peningkatan konsumsi ikan maupun peningkatan devisa negara melalui ekspor hasil perikanan.

Dapat dilihat berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa produksi hasil laut di Kabupaten Sikka pada tahun 2011 sebesar 12.324,9 ton mengalami peningkatan dari 12,324,9 ton menjadi 12.387,90 ton pada tahun 2012 dan menurun dari 12.387,90 ton menjadi 12.171 ton pada tahun 2013 dan meningkat pada tahun 2014 sebesar 13.799,323 ton dan terus meningkat pada tahun 2015 menjadi 15.300 ton

Tabel 1.1
Produksi Hasil Laut Di Kabupaten Sikka Tahun 2011-2015

No	Produksi Hasil Laut	Jumlah (Ton)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Perikanan Laut	11.938	11.946	12.002	13.743,22	13.800
2.	Bukan Ikan	386,9	442	168,5	56.000	1.500
Total		12.342,9	12.387,90	12.171	13.799,232	15.300

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sikka, 2016

Kecamatan Paga khususnya Desa Mbengu, sektor pertanian dan sumber daya laut merupakan potensi utama yang menggerakkan perekonomian desa. Secara umum, kegiatan perekonomian desa bersifat fluktuatif karena sangat tergantung pada tinggi rendahnya produktivitas perikanan. Jika produktivitasnya tinggi, tingkat penghasilan nelayan akan meningkat, sehingga daya beli masyarakat yang sebagian besar nelayan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika produktivitas rendah, tingkat penghasilan nelayan akan menurun sehingga tingkat daya beli masyarakat rendah.

Ketergantungan nelayan Desa Mbengu terhadap laut, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perkembangan Desa Mbengu dan desa pantai lainnya di Kabupaten Sikka relatif sama. Dimana ketergantungan tersebut pada akhirnya dapat menimbulkan dampak yang sampai saat ini masih menjadi fenomena di Desa Mbengu, bahkan di desa-desa pantai lainnya di Indonesia yaitu kemiskinan. Sumber daya pesisir atau laut dengan produktivitas yang tinggi pada dasarnya diharapkan berperan penting dalam mengatasi kemiskinan yang melingkupi sebagian besar masyarakat nelayan di Indonesia termasuk di Desa Mbengu. Oleh karena itu, perlu dipahami faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan nelayan, sehingga sumber daya laut yang potensial tersebut

dapat benar-benar berperan dalam mendorong pembangunan ekonomi melalui penyediaan tenaga kerja, peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah), peningkatan devisa dan perbaikan kesejahteraan penduduk pesisir.

Kenyataan yang ada dalam masyarakat, bahwa nelayan di Desa Mbengu sangat tergantung pada hasil perikanan yang sudah merupakan kebiasaan. Hal ini karena perikanan merupakan mata pencaharian utama. Namun dalam kenyataan nelayan tidak terhindarkan dari permasalahan umum yang biasa dihadapi yaitu keterbatasan modal, tenaga kerja yang kurang didukung oleh pendidikan yang tinggi, tempat sasaran penangkapan ikan yang tidak menentu sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam proses penangkapan ikan atau sampai ke tempat sasaran penangkapan, serta iklim yang kadang-kadang kurang mendukung. Oleh karena itu potensi yang dimiliki ini dikelola dengan baik agar lebih meningkatkan produksi ikan, sehingga tercapainya tujuan bagi kemakmuran masyarakat nelayan di Desa Mbengu. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Ikan di Desa Mbengu Kecamatan Paga Kabupaten Sikka”**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh faktor modal, tenaga kerja, lama melaut, dan iklim terhadap produksi ikan di Desa Mbengu Kecamatan Paga Kabupaten Sikka?
2. Seberapa besar pengaruh modal, tenaga kerja, lama melaut, dan iklim terhadap produksi ikan di Desa Mbengu Kecamatan Paga Kabupaten Sikka?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja, lama melaut, dan iklim terhadap produksi ikan di Desa Mbengu Kecamatan Paga Kabupaten Sikka.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, tenaga kerja, lama melaut, dan iklim terhadap produksi ikan di Desa Mbengu Kecamatan Paga Kabupaten Sikka

1. Kajian Pustaka

Produksi

Menurut Arikunto (2006), produksi merupakan semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang yang dapat dilihat. Faktor-faktor produksi yang digunakan dapat ditunjuk secara jelas dan produk yang dihasilkan juga dapat dengan mudah diidentifikasi baik kualitas maupun kuantitasnya.

Modal

Menurut Arikunto (2006), modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan, langsung maupun tidak langsung dalam bentuk produksi untuk menambah output. Lebih khusus dapat dikatakan bahwa modal terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk proses produksi pada saat yang akan datang. Modal sebagai alat pendorong perkembangan ekonomi meliputi investasi dalam pengetahuan teknik, perbaikan-perbaikan, kesehatan dan keahlian.

Tenaga Kerja

Menurut Barthos (2001), tenaga kerja merupakan tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Lama Melaut

Menurut (Waridin, 2006), lama melaut disini mengidentifikasikan bahwa semakin banyak waktu yang digunakan untuk melaut nelayan tidak selalu mendapatkan hasil yang banyak. Hal ini menandakan bahwa ketersediaan ikan laut semakin menipis (karena laut) sudah dalam *over fishing*), sehingga memungkinkan apabila hasil tangkapan yang diperoleh sedikit meskipun lama waktu yang digunakan untuk melaut banyak.

Iklim

Menurut (Mulyadi (2005)), iklim merupakan salah satu faktor yang penting bagi kehidupan manusia. Karena iklim mempunyai peranan yang sangat besar terhadap kehidupan seperti dalam bidang pertanian, perikanan, transportasi atau perhubungan, telekomunikasi, dan pariwisata.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara terpadu. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan acuan cuaca yang digunakan nelayan dalam produksi ikan di Desa Mbengu. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengukur kepastian ada dan tidaknya faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap pertimbangan pelanggan dari kuesioner yang disebar dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Lokasi yang digunakan dalam penelitian di Desa Mbengu Kecamatan Paga Kabupaten Sikka. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 283 responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 74

responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal, tenaga kerja, lama melaut, dan iklim. Indikator dalam variabel bebas, yaitu:

a. Modal (X_1) dengan indikator:

- Biaya perawatan adalah biaya yang digunakan nelayan untuk merawat perlengkapan untuk melaut.
- Biaya pengeluaran produksi adalah biaya-biaya yang digunakan nelayan untuk pengeluaran-pengeluaran biaya secara langsung dalam proses produksi.

b. Tenaga Kerja (X_2) dengan indikator

- Jumlah tenaga kerja adalah jumlah orang yang berada dalam satu perahu/kapal motor diukur dengan satuan orang.

c. Lama Melaut (X_3) dengan indikator

- Lamanya melaut yang digunakan adalah waktu nelayan dalam mencari ikan dilaut dan diukur dengan satuan jam.

d. Iklim (X_4) dengan indikator

- Iklim yang dimaksud adalah cuaca yang digunakan nelayan untuk proses produksi mencari ikan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji adanyapengaruhantara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Modal		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1.	(Constant)	-153	.093
	Modal	.015	.016
	Tenaga Kerja	.015	.021
	Lama Melaut	1.015	.021
Dependent Variable: Produksi Ikan			

Persamaan regresi tersebut secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta = -0,153Produksi ikan adalah sebesar -0,153 kilogram ketika variabel modal, tenaga kerja, lama melaut dan iklim dalam keadaan tetap atau konstan.
- Koefisien modal = 0,015Jika modal mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan Rupiah, sementara tenaga kerja, lama melaut, dan iklim dianggap tetap maka akan mengakibatkan kenaikan hasil produksi ikan sebesar 0,015 kilogram.
- Koefisien tenaga kerja = 0,015Jika menambah tenaga kerja sebanyak 1 (satu) orang, sementara modal, lama melaut, dan iklim dianggap tetap maka akan mengakibatkan kenaikan hasil produksi ikan sebesar 0,015.
- Koefisien lama melaut = 1,015Jika waktu lama melaut ditambah selama 1 (satu) sementara modal, tenaga kerja, dan iklim dianggap tetap maka akan mengakibatkan kenaikan produksi ikan sebesar 1,015 kilogram.

Pembahasan

Pengaruh Variabel Modal (X_1) Terhadap Produksi Ikan (Y)

Dengan nilai thitung yang diperoleh untuk variabel modal adalah sebesar 0,983 dan signifikansi sebesar 0,329. Karena nilai thitung < ttabel(0,983 < 1,993) dan signifikansi > α (0,329 > 0,05), maka H_0 diterima yang artinya bahwa variabel modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan di Desa Mbengu. Selanjutnya nilai koefisien sebesar 0,015 yang artinya variabel modal dengan produksi ikan bersifat positif atau searah. Setiapada tambahan modal sebesar 1 (satu)Rupiahakan meningkatkan produksiiikan sebesar 0,015 kilogram(kg)dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap tetap. Semakin banyak modal yang digunakan akan semakin banyak produksi ikan yang didapat. Karena modal merupakan salah satu aset yang dibutuhkan oleh nelayan untuk biaya operasional.

Pengaruh Variabel Tenaga Kerja (X_2) Terhadap Produksi Ikan (Y)

Nilai thitung yang diperoleh untuk variabel tenaga kerja adalah sebesar 0,732 dan signifikansi sebesar 0,467. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,732 < 1,993$) dan signifikansi $> \alpha$ ($0,467 > 0,050$), maka H_0 diterima yang artinya bahwa variabel tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan di Desa Mbengu. Selanjutnya nilai koefisien sebesar 0,015 yang artinya pengaruh variabel tenaga kerja terhadap produksi ikan bersifat positif atau searah. Setiap ada tambahan tenaga kerja sebanyak 1(satu)orang maka akan menambah produksi ikan sebanyak 0,015 kilogram.

Pengaruh Variabel Lama Melaut (X_3) Terhadap Produksi Ikan (Y)

Dengan nilai thitung yang diperoleh untuk variabel lama melaut adalah sebesar 47,779 dan signifikansi sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($47,799 > 1,993$) dan signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak yang berarti variabel lama melaut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan di Desa Mbengu. Selanjutnya nilai koefisien sebesar 1,015 yang artinya pengaruh variabel lama melaut terhadap produksi ikan bersifat positif atau searah. Setiap ada tambahan waktu lama melaut selama 1(satu)jam maka akan meningkatkan produksi ikan sebesar 1,015 kilogram.

Pengaruh Variabel Iklim (X_4) Terhadap Produksi Ikan (Y)

Iklim alam produksi ikan di Desa Mbengu Kecamatan Paga Kabupaten Sikka juga memiliki pengaruh pada hasil produksi. Jenis iklim yang dipakai sebagai acuan nelayan responden untuk melaut adalah dengan menggunakan iklim panas dan hujan. Dari hasil penelitian mengenai iklim bahwa nelayan responden jika mereka menggunakan iklim disaat panas maka hasil produksi yang didapat akan terbantu menjadi lebih mudah, cepat, dan jumlah produksi ikan yang lebih besar. Untuk jumlah nelayan responden yang tetap melaut pada saat hujan berjumlah 14 orang atau 18,92% sedangkan untuk nelayan responden yang melaut disaat panas atau cuaca mendukung berjumlah 60 orang atau 81,08%. Berdasarkan hasil penelitian penulis mengambil kesimpulan bahwa penggunaan iklim sebagai acuan nelayan untuk melaut memiliki pengaruh terhadap produksi ikan di Desa Mbengu.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal, tenaga kerja, lama melaut dan iklim secara bersama-sama berpengaruh signifikan produksi ikan di Desa Mbengu. Secara parsial faktor lama melaut berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan di Desa Mbengu. Dengan kata lain semakin lama waktu di laut semakin besar produksi ikan.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda penelitian besarnya pengaruh modal, tenaga kerja, lama melaut, dan iklim terhadap produksi ikan adalah 97,1%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 2,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar yang tidak diteliti.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Sikka disarankan agar lebih banyak melakukan kegiatan penyuluhan dan bantuan seperti mesin, jaring dan kapal motor yang lebih besar untuk memperoleh hasil tangkapan ikan (produksi ikan) yang lebih banyak sehingga nelayan di Desa Mbengu memperoleh dampak positif dari bantuan pemerintah Kabupaten Sikka. Selanjutnya pemerintah Kabupaten Sikka harus memperhatikan bagaimana Nelayan Desa Mbengu untuk memaksimalkan produksi ikan agar dapat memberikan pemasukan Daerah bagi Kabupaten Sikka. Hal tersebut akan berguna untuk kehidupan Nelayan Desa Mbengu dan dapat mensejahterakan kehidupan para nelayan. Dengan langkah tersebut diharapkan akan lebih mendorong perekonomian masyarakat dan Perekonomian Daerah Kabupaten Sikka.
2. Bagi nelayan jangan terlalu mengeksploitasi penangkapan ikan yang masih terlalu dekat dengan pantai dan lebih lama waktu saat melaut. Dengan lama waktu melaut maka nelayan akan memperoleh hasil tangkapan (produksi ikan) lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Arum, D. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Barthos, B. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Makro*: Penerbit Bumi Aksara.
- Ekaningdyah, A. (2005). *Peran Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulyadi, S. (2005). *Ekonomi Kelautan*: Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (cetakan kesembilanbelas)*. . Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2012). *Makro ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers.
- Sulistiyani, D. P. (2005). *Analisis efisiensi TPI (tempat pelelangan ikan) kelas 1, 2 dan 3 di Jawa Tengah dan pengembangannya untuk peningkatan kesejahteraan nelayan*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Waridin. (2006). *Analisis Efisiensi Alat Tangkap Cantrang di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah*. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 6(3), 44001.